

# 10

## Remaja dan Masalahnya



[www.worcestershire.gov](http://www.worcestershire.gov)

- A. Menerapkan Prinsi-prinsip Diskusi
- B. Mengubah Sajian Grafik, Tabel, atau Bagan Menjadi Uraian Melalui Kegiatan Membaca Intensif
- C. Menulis Naskah Drama Berdasarkan Peristiwa Nyata

# 10

## Remaja dan Masalahnya

Baik dalam pergaulan maupun dalam kehidupan bermasyarakat di sekolah, kamu tentu sering menjumpai, bahkan melakukan sendiri kegiatan diskusi. Bagaimanakah berdiskusi yang baik? Untuk itu, ikutilah kegiatan belajar dalam rangka menerapkan prinsip-prinsip diskusi yang baik. Di samping itu, dalam pembelajaran ini, kamu diharapkan dapat membaca grafik/tabel/bagan dan menulis naskah drama. Untuk mencapai tujuan tersebut, ikutilah kegiatan belajar berikut secara sungguh-sungguh.



### A. Menerapkan Prinsip-prinsip Diskusi

Dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat dapat dijumpai berbagai permasalahan yang dapat diambil sebagai bahan diskusi. Pada saat berdiskusi, semestinya kamu juga harus menaati mekanisme dan prinsip-prinsip dalam diskusi di antaranya menyampaikan gagasan, pendapat, dan saran secara runtut di samping harus mampu mengajukan pertanyaan dengan bahasa yang baik dan benar. Bahasa yang baik adalah bahasa sesuai dengan konteks dan situasi pemakaiannya, sedangkan bahasa yang benar adalah bahasa yang sesuai dengan kaidah yang baku. Agar kamu dapat menerapkan prinsip-prinsip diskusi dalam kegiatan diskusi, ikutilah kegiatan belajar berikut ini!

## 1. Membaca Teks sebagai Bahan Diskusi

Bacalah teks yang berisi masalah pendidikan gratis berikut!

### Pendidikan Kunci Kebangkitan

Kebangkitan Jawa Tengah dari dunia pendidikan, sebuah cita-cita yang sudah dan akan terus diperjuangkan oleh pasangan Sukawi-Sudharto. Langkah ini bukan retorika belaka karena perpaduan Sukawi yang sekarang menjabat Walikota Semarang dan Sudharto sebagai Ketua PGRI merupakan pasangan ideal bagi dunia pendidikan.

Sejak tahun 2003, Sukawi di depan rapat paripurna DPRD Kota Semarang mencanangkan “suatu saat di Kota Semarang pendidikan harus gratis, mulai dari SD, SMP, SMU yang yang sederajat, baik negeri maupun swasta. Langkah itu dimulai oleh Sukawi dengan memberikan beasiswa dari angka Rp 7,5 Miliar meningkat menjadi Rp 40 Miliar dan akhirnya pada tahun 2008 berhasil membawa Kota Semarang menjadi kota yang memberikan pendidikan gratis pada masyarakatnya.

Selain beasiswa, langkah merealisasikan pendidikan gratis dilakukan melalui pemberian buku gratis bagi siswa. Menurut Sukawi, saat ini buku menjadi beban masyarakat. Oleh sebab itu, kalau bukunya gratis dan SPP-nya dibiayai pemerintah, berarti kita berhasil menciptakan pendidikan gratis bagi masyarakat.

Sukawi mengungkapkan bahwa APBD Kota Semarang memang belum mampu menutup hal-hal yang bersifat tambahan, seperti pembangunan gedung yang memadai dan lain-lain. Namun, yang menjadi harga mati adalah pendidikan itu dapat dijangkau oleh masyarakat. Setelah itu, setahap demi setahap akan meningkat pada penyempurnaan sarana dan prasarana.

“Sekolah yang memiliki kebutuhan di atas kebutuhan pokok, seperti pemakaian AC di kelas, diperbolehkan sepanjang ada orang tua murid yang menyumbang, tetapi orang tua yang tidak mau menyumbang tidak boleh dipaksa untuk menyumbang.”

Di sisi lain, masyarakat Jateng melihat Sudharto sebagai tokoh pejuang pendidikan sejati. Ia mendedikasikan hidupnya sebagai guru sekitar 20 tahun dengan meniti karier administratif mulai dari staf pelaksana di Kanwil Depdikbud Jateng tahun 1981 hingga memegang kendali pendidikan di Jateng sebagai Kakanwil Depdikbud tahun 1999—2001. Dia juga berkariyer di PGRI mulai dari menjadi anggota biasa sampai menjadi Ketua PGRI Jateng. Dalam kedua posisi tersebut, yang bersangkutan tidak pernah lepas dari pemikiran, kegiatan, dan perjuangan, demi kemajuan pendidikan dan guru. ....

Dikutip dengan Perubahan dari *Seputar Indonesia*, 14 Juni 2008

## 2. Menyajikan Pokok-pokok Permasalahan yang Akan Didiskusikan

Berkelompoklah dengan anggota 5-6 orang! Tunjukkan pemimpin diskusi!

- Secara berkelompok, susunlah daftar pokok-pokok permasalahan yang terdapat dalam teks “Pendidikan Kunci Kebangkitan” tersebut!
- Secara bermusyawarah, tunjukkan pemimpin diskusi dari kelompokmu!
- Diskusikan dalam kelompokmu pokok-pokok permasalahan itu!

d. Berdiskusilah dengan menggunakan alasan-alasan yang logis untuk mendukung pendapat!

### 3. Mengamati Proses Diskusi

Setiap kelompok menunjuk wakilnya untuk mengamati diskusi yang berlangsung di kelompok lain. Pengamatan dilakukan pada banyaknya pendapat yang muncul dalam diskusi, kelogisan alasan dalam berpendapat, bahasa yang digunakan, proses mengemukakan pendapat, dan kesesuaian proses diskusi dengan aturan diskusi.

### 4. Menyampaikan Gagasan, Pendapat, dan Saran secara Runtut

Diskusi tidak akan berjalan dengan baik tanpa penyampaian gagasan, pendapat, dan saran. Sampaikanlah gagasan, pendapat, dan saran secara runtut. Keruntutan dapat diamati dari jalinan ketersambungan kalimat yang dikemukakan. Kemukakanlah gagasan, pendapat, dan saran dengan bahasa yang baik dan sikap yang sopan. Penyampaian gagasan, pendapat, dan saran dilakukan setelah dipersilakan oleh pemimpin diskusi.

### 5. Mengajukan Pertanyaan

Saat berdiskusi, anggota diskusi dapat saling mengajukan pertanyaan. Bahkan pemimpin diskusi dapat juga mengajukan pertanyaan untuk menghidupkan suasana diskusi. Pertanyaan dalam diskusi seharusnya diajukan dengan bahasa yang baik dan sopan. Pengajuan pertanyaan dapat dilakukan setelah dipersilakan oleh pemimpin diskusi.

### 6. Menyimpulkan Mekanisme dan Prinsip-prinsip Diskusi

Setelah kamu mempelajari dan mengamati diskusi, tentu kamu dapat menyimpulkan mekanisme diskusi dan prinsip-prinsip diskusi supaya diskusi dapat berjalan dengan lancar. Tuliskanlah simpulanmu dalam format berikut ini.

Mekanisme Diskusi	..... .....
Prinsip-prinsip Diskusi	1. .... 2. .... 3. .... 4. .... 5. .... dst.

### 7. Menerapkan Prinsip-prinsip Diskusi di Kelas

Simpulan mengenai prinsip-prinsip diskusi tentu membuatmu berpikir kembali, apakah selama ini diskusi yang telah kamu lakukan telah sesuai dengan apa yang telah disimpulkan? Untuk lebih membuatmu terampil berdiskusi, terapkanlah prinsip-prinsip diskusi untuk diskusi kelompok dengan topik "Pengembangan Prestasi Olahraga di Sekolahmu".



## B. Mengubah Sajian Grafik, Tabel, atau Bagan Menjadi Uraian Melalui Kegiatan Membaca Intensif

Pengungkapan pendapat dalam tulisan sering diperlukan dukungan fakta atau data yang dikemas dalam bentuk tabel, grafik, bagan, atau peta. Penyajian tabel, grafik, bagan, atau peta dalam sebuah tulisan sangat membantu pembaca menggali informasi yang jika disajikan dalam kalimat-kalimat justru sulit dipahami. Biasakanlah untuk menggali informasi dari tabel, grafik, bagan, dan peta. Dalam bagian ini kamu akan dilatih membaca tabel, grafik, bagan, dan peta.

### 1. Berlatih Memperluas Jangkauan Mata

Untuk menemukan secara cepat informasi yang diperlukan, kita harus memperlebar daya jangkau pandangan mata. Pembaca yang baik bukan melihat kata demi kata, melainkan melihat dua kata atau lebih. Berlatihlah memperluas jangkauan pandangan mata!

- a. Tempatkan pandangan mata kalian pada garis yang ada di tengah deretan kata berikut. Mulailah dari kata pertama, kemudian perluaslah pandangan mata ke deretan kata di bawahnya.

Bung Hatta gemar membaca. Dimasa kecil, Bung Hatta berkembang seperti anak-anak biasa, tetapi ia kurang memiliki sahabat bermain karena tetangga- tetangga kami tidak mempunyai anak seusianya dan di keluarga kami sendiri Hatta merupakan satu-satunya anak lelaki. Kadang-kadang kami menemukan Hatta bermain sendiri dengan cara membuat miniatur lapangan bola, sedangkan pemain-pemainnya dibuat dari gabus yang dibebani dengan timah.	Bola, dibuatnya dari manik bundar. Hatta memainkan sendiri permainan sepak bola itu dengan asyiknya. Hatta termasuk orang hemat. Setiap kali orang tua kami memberi uang belanja kepadanya, yang pada waktu itu sebenggol, selalu uang itu ditabungnya. Caranya, uang logam itu disusunnya sepuluh-sepuluh dan disimpan di atas mejanya	Jadi, setiap orang yang mengambil atau mengusiknya, Hatta selalu tahu. Namun, kalau orang meminta dengan baik dan Hatta menganggap perlu diberi, tak segan- segan ia akan memberikan apa yang dirilikinya. Sebagai seorang muslim, sejak kecil Hatta rajin salat. Mula-mula ia belajar dari lingkungan keluarga kami.
--	--	--

#### Catatan

Ketika sampai pada kata '*sendiri Hatta*', berhentilah! Coba tempatkan titik pandangan mata pada huruf i, apakah kata di ujung kiri (huruf s) dan ujung kanan (huruf a) masih terbaca? Jika, ya, seluas itulah jangkauan matamu. Berlatihlah berulang-ulang!

### 2. Mengidentifikasi Isi Grafik, Tabel, atau Bagan

Data yang disampaikan dalam bentuk tabel, bagan, dan grafik umumnya memang lebih menarik perhatian pembaca. Data mengenai siswa, jumlah lulusan, kependudukan dan sejenisnya akan lebih mudah dilihat bila dinyatakan dalam angka-angka. Angka-angka yang pasti dan rinci tentang suatu peristiwa dapat diperoleh dari tabel statistik. Kita dapat memperoleh informasi dari tabel semacam itu. Dari tabel, bagan, dan grafik

kita mengetahui secara singkat data mengenai sesuatu. Dari judul tabel saja kita dapat mengetahui apa, di mana, dan bagaimana perkembangan sesuatu.

Ikutilah langkah-langkah standar dalam membaca tabel, grafik, bagan, dan peta berikut!

- (1) *Pertama, bacalah judulnya.* Ini sebuah keharusan. Resapkanlah isi judul tabel, grafik, bagan, dan peta yang kalian hadapi, karena judul memberikan ringkasan yang padat tentang informasi yang akan disampaikan.
- (2) *Bacalah keterangan yang ada di atas, di bawah, atau di sisinya.* Keterangan itu merupakan kunci penjelasan tentang data yang akan disampaikan. Keterangan itu, misalnya dalam bentuk urutan tahun, persentase, atau angka-angka.
- (3) *Ajukan pertanyaan tentang tujuan tabel, grafik, bagan, dan peta itu.* Caranya mudah. Kalian cukup mengubah judulnya menjadi pertanyaan, misalnya di mana, seberapa banyak, berapa kemajuannya, kelompok mana, dan seterusnya. Jawabannya diharapkan ada dalam tabel, grafik, bagan, atau peta tersebut.
- (4) *Langkah terakhir, bacalah tabel, grafik, bagan, atau peta itu.* Ketika membaca, selalu ingat tujuan kalian membacanya, dan informasi apa yang akan kalian perlukan.

Setelah kamu memahami langkah-langkah membaca tabel, bagan, grafik, atau peta tersebut, sekarang bacalah tabel berikut dan jawablah pertanyaan yang menyertainya! Ikutilah empat langkah seperti yang diuraikan pada awal bab ini : (1) baca judulnya, (2) baca informasi yang ada pada kolom-kolom di atas, samping, dan bawah, (3) ajukan pertanyaan tentang tabel itu, dan (4) dapatkan jawabannya dalam tabel tersebut.

JUMLAH KEBUTUHAN GURU			
Tahun	2001	2002	2003
Bahasa Indonesia	5.352	6.605	8.379
Bahasa Inggris	9.405	11.367	13.792
Bahasa	8.640	9.145	9.703
Matematika	2.948	3.707	5.025
Fisika	1.732	3.071	4.899
Biologi	2.123	2.245	2.013
Kimia	1.137	1.277	1.609
Ekonomi	058	6.961	10.227
Geografi	3.408	3.939	4.663
Seni	14.612	14.624	14.827

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan singkat!

- 1) Tabel tersebut berisi apa?
- 2) Kita tampaknya masih kekurangan guru di berbagai bidang studi! Tunjukkan dalam tabel itu!
- 3) Tunjukkan tiga bidang studi dengan angka terbesar yang membutuhkan lebih banyak guru!
- 4) Tunjukkan tiga bidang studi dengan angka terbesar yang membutuhkan guru lebih sedikit!
- 5) Berapa kebutuhan guru Geografi pada tahun 2002?

Orang sibuk lebih suka mempelajari sesuatu dari grafik statistik. Akan tetapi, tidak semua pendapat disajikan dalam bentuk grafik. Grafik memungkinkan penyampaian ide yang kompleks secara mudah, dapat memberi gambaran suatu data efektif kepada pembaca. Ciri utama grafik adalah sederhana tapi jelas.

Lakukan kegiatan berikut!

- (1) Berkelompoklah lima-lima! Carilah grafik dan bagan di surat kabar!
- (2) Pelajarilah dengan saksama bagan dan grafik yang kamu temukan itu!
- (3) Diskusikanlah isinya!

### 3. Memaparkan Isi Grafik, Tabel, atau Bagan ke dalam Beberapa Kalimat

Setelah kamu mendiskusikan hal-hal tersebut, paparkanlah dengan bahasamu sendiri isi grafik atau bagan yang sudah kamu diskusikan, kemudian kemukakan di depan kelas! Berilah kesempatan temanmu untuk bertanya, menanggapi, atau memberi saran mengenai kelengkapan informasi yang kamu kemukakan!

### 4. Menyusun Kalimat Majemuk

Kalimat mejemuk sering disebut kalimat luas atau kalimat kompleks, yakni kalimat yang dibentuk dari gabungan dua kalimat atau lebih. Kalimat majemuk dibedakan atas dua jenis, yakni kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat. Kata penghubung yang biasa digunakan dalam kalimat majemuk setara, antara lain *dan, serta, baik ... maumun ..., atau, tetapi, melainkan*. Sementara itu, kata penghubung yang biasanya digunakan dalam kalimat majemuk bertingkat, antara lain *karena, sebab, jika, jikalau, kalau, untuk, agar, supaya, apabila, bilamana, ketika, setelah, sesudah*. Perhatikan contoh kalimat majemuk berikut!

- (1) *Setelah* lebih dari dua bulan tidak menyapa Anda, sekarang kami datang kembali dengan informasi baru.
- (2) Kita perlu rehat *karena* ada kegiatan di bulan Ramadan.
- (3) Kita tidak mungkin dapat menguasai semua ilmu, *tetapi* kita tidak boleh berpuas diri dengan ilmu kita sekarang.
- (4) Saya akan mempelajari masalah itu *dan* akan saya laporkan kepada kepala sekolah.

Contoh kalimat (1) dan (2) tersebut merupakan kalimat majemuk bertingkat, sedangkan contoh kalimat (3) dan (4) merupakan kalimat majemuk setara. Kata penghubung (konjungsi) yang digunakan untuk menghubungkan antara klausa pada kalimat (2) adalah *setelah* yang menunjukkan makna "hubungan waktu", sedangkan kata penghubung yang digunakan untuk menghubungkan antara klausa pada kalimat (2) adalah *karena* yang menunjukkan makna "hubungan sebab". Sementara itu, kata penghubung yang digunakan untuk menghubungkan antara klausa pada kalimat (3) adalah *tetapi* yang bermakna "hubungan pertentangan" sedangkan kata penghubung yang dipakai untuk menunjukkan hubungan antara klausa pada kalimat (4) adalah *dan* yang bermakna "hubungan penjumlahan".

Letak kata penghubung dalam kalimat majemuk bertingkat selalu berada sebelum klausa anak (anak kalimat), sedangkan kata penghubung pada kalimat majemuk setara selalu berada di antara klausa (kalimat) yang membentuknya. Dalam setiap kalimat

majemuk bertingkat terdapat klausa pokok (induk kalimat) dan klausa bawahan (anak kalimat), sedangkan dalam setiap kalimat majemuk setara semua klausa atau kalimat yang membentuknya berkedudukan sejajar sehingga semuanya sebagai klausa induk.

Setelah kamu memahami konsep dan ciri kalimat majemuk bertingkat dan kalimat majemuk setara, lakukanlah kegiatan belajar berikut, dengan terlebih dahulu membentuk kelompok belajar masing-masing beranggotakan 5 siswa.

- 1) Bacalah sebuah tajuk rencana dalam majalah atau surat kabar!
- 2) Tulislah kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat yang terdapat di dalamnya!
- 3) Diskusikan makna hubungan antara klausa dalam kalimat majemuk yang kamu temukan!
- 4) Sampaikan hasil kerja kelompok kamu di depan kelas untuk memperoleh tanggapan dan masukan dari kelompok lain dan guru!
- 5) Laporkan hasil kerja kelompokmu masing-masing kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia di kelasmu untuk mendapatkan penilaian!



### C. Menulis Naskah Drama

Pada hakikatnya, inti karya sastra yang berupa drama adalah adanya konflik (pertentangan-pertentangan). Konflik-konflik tersebut ditata sehingga membentuk alur dan dikemuakakan dalam bentuk dialog. Bagaimanakah menentukan konflik dan bagaimana menulis naskah drama? Untuk menulis karya sastra drama, kamu dapat memulainya dengan menentukan konflik, menyusun urutan peristiwa dalam satu babak, mengembangkan urutan peristiwa menjadi naskah drama satu babak, melengkapi dialog, mengomentari dan menyunting naskah drama. Untuk itu, ikutilah kegiatan pembelajaran berikut!

#### 1. Menentukan Konflik

Tentunya kamu sering melihat konflik atau pertentangan-pertentangan itu di masyarakat, di sinetron, atau dalam kehidupanmu sendiri.

Menyusun naskah drama dapat kamu mulai dengan menentukan suatu konflik. Konflik dapat kamu temukan dengan mengamati konflik yang ada di sekitarmu, mengamati konflik dalam sinetron/film, atau membayangkan konflik yang pernah kamu alami. Untuk mengidentifikasi konflik yang dikenal/dialami, tulislah salah satu konflik/pertentangan berdasarkan peristiwa nyata yang kamu sukai! Diskusikan pemilihan konflik dengan kelompokmu! Misalnya konflik yang akan digambarkan adalah pertentangan anak dan orangtuanya karena orangtuanya mempunyai pekerjaan yang tidak sesuai dengan harapannya.

#### 2. Menyusun Urutan Peristiwa untuk Satu Babak

Lengkapilah konflik yang telah kamu tentukan menjadi sebuah rangkaian cerita! Berilah nama tokoh-tokoh yang ada dalam rangkaian ceritamu! Nama tokoh tidak harus sama dengan nama tokoh aslinya dalam peristiwa nyata. Amati contoh berikut!



Asri seorang siswa SMP malu memiliki bapak seorang penjual bubur di gerobak. Dia marah karena ketika melihat bapaknya berjualan di sekolahnya, padahal dia pernah meminta ayahnya untuk tidak berjualan di sekolahnya. Sesampai di rumah Asri marah kepada ayahnya. Ayahnya tetap berpendapat bahwa pekerjaannya mulia dan tidak harus ditinggalkan. Asri membandingkan ayahnya dengan ayah Shanti sahabatnya yang seorang pejabat dan selalu dibangga-banggakan Shanti. Ternyata ayah Shanti ditangkap polisi karena korupsi dan masuk koran. Asri di sekolah kaget ketika melihat teman-temannya membicarakan penangkapan ayah Shanti yang dimuat di koran. Reaksi teman Asri di sekolah mencemooh Shanti yang selama ini terlalu membangga-banggakan jabatan ayahnya. Guru menjelaskan bahwa tidak boleh memvonis Shanti karena kita tidak boleh menilai seseorang dari ayahnya. Dengan peristiwa itu, Asri menjadi sadar bahwa orang dinilai bukan karena orangtuanya tetapi karena prestasinya. Asri bangga meskipun ayahnya hanya seorang penjual bubur di gerobak dorong.

Baca sekali lagi rangkaian peristiwa yang akan kamu tulis dalam drama! Pilih bagian peristiwa yang akan kamu gambarkan dalam adegan! Tentukan berapa adegan yang akan kamu gambarkan! Misalnya, dengan rangkaian peristiwa dalam konflik pada kegiatan tersebut dipilahlah peristiwa-peristiwa berikut.

- (1) Peristiwa di rumah ketika bertemu ayahnya (adegan 1 timbulnya konflik)
- (2) Peristiwa di sekolah ketika siswa dan guru membicarakan ayah temannya yang ditangkap polisi karena korupsi (adegan 2 penyelesaian).

### 3. Mengembangkan Urutan Peristiwa Menjadi Naskah Drama Satu Babak

Pengembangan naskah drama dapat dilakukan dengan membayangkan dialog-dialog yang mungkin terjadi pada peristiwa yang dipilih. Amati pengembangan naskah drama berikut!

#### Adegan 1

Dialog antara Asri dan Ayahnya mengenai profesi pekerjaan ayahnya yang dianggap oleh Asri "sangat memalukan".

- Asri : Apapun alasannya, aku nggak mau tahu.  
Ayah : Meskipun kita harus tidak makan?  
Asri : Kalau begitu aku besok akan berhenti sekolah.  
Ayah : Mengapa?  
Asri : Untuk cari makan sendiri.  
Ayah : Bukan begitu As

- Asri : Pokoknya aku tidak mau, pilih aku berhenti sekolah atau bapak cari pekerjaan lain.
- Ayah : Kamu tahu aku tidak punya keahlian apa-apa. Sejak ibumu masih hidup aku sudah menjalani pekerjaan ini. 20 tahun As!
- Asri : Hasilnya ... hanya begini-begini saja
- Ayah : Bagi saya kamu dapat sekolah dan jadi anak yang sholehah itu sudah cukup.
- Asri : Enak si Shanti. Ayahnya pejabat dan dihormati di mana-mana. Dia dengan Bangga dapat menunjukkan foto ayahnya yang sedang meresmikan sebuah bendungan.
- Ayah : Terserah pendapatmu, biarlah ayah dengan pendirian ayah sendiri. Bagi Ayah, yang penting pekerjaan itu halal dan dapat digunakan sebagai alat beribadah. Aku mau sembahyang dulu. kamu juga belum sembahyang kan? (Ayah Asri masuk. Asri melemparkan tasnya dengan kesal lalu masuk mengikuti ayahnya)

## **Adegan 2**

Kelas sedikit gaduh. Nampak beberapa siswa duduk di kelas. Pelajaran belum dimulai. Siswa-siswa berebutan memegang koran dan menunjuk foto dalam koran. Asri masuk kelas dan sedikit terkejut melihat temannya berebut baca koran.

- Toni : Nggak nyangka ya ternyata mobil mewah itu ....
- Agus : Iya ya... nggak nyangka.
- Asri : Ada apa ini?
- Dewi : Itu..tuh ratu kelas kita... ternyata bokapnya .....!
- Asri : Kenapa?
- Dewi : Baca koran ini!
- Asri : (menyahut koran yang di pegang Dewi) Kasihan Shanti!
- Guru : Sudah masuk anak-anak! Segera bersiap!  
(Ketua kelas memimpin berdoa)
- Guru : Ibu tahu, apa yang kalian ributkan hari ini.
- Agus : Iya Bu...! Sekarang kita punya teman anak seorang koruptor!
- Guru : Tidak boleh begitu Gus! Kita tidak boleh memvonis apa-apa terhadap Shanti. Anak tidak pernah minta dilahirkan dari orangtua yang bekerja sebagai apa pun.
- Dewi : Tapi dia terlalu membangga-banggakan sebagai anak pejabat, Bu.Guru
- Guru : Kita jangan pernah memandang anak siapa teman kita, pandanglah bagaimana perilaku dan prestasi teman kita itu. (mata Bu guru melirik Asri) Asri menunduk.
- Guru : Sekarang kita mulai pelajaran Bahasa Indonesia. Buatlah puisi tentang seseorang yang kamu kagumi! (kelas hening sejenak, guru berjalan mengelilingi siswanya yang sedang membuat puisi)
- Guru : Yang sudah selesai, saya minta membacakan di depan kelas.
- Agus : Saya Bu! (Agus menuju ke depan kelas dengan mantap dan membaca puisinya)

### **Ibuku Pahlawanku**

Malam buta kau terjaga  
Membawa bakul tua  
Menjadi penjaja sayuran  
Meski bukan pilihan  
Kau mantap  
menatap masa depan  
Ibuku .....!  
Bagiku kau adalah pahlawan

Guru : Bagus, seorang bakul juga pahlawan. Siapa lagi yang sudah selesai?  
Asri : Saya ingin mencoba Bu! (Asri berjalan pelan ke depan kelas)

### **Gerobakmu mengoyak sepi**

semua gang kau susuri  
Tak peduli  
orang yang penuh harga diri  
menatapnya dengan risi  
demi cita yang terpatri  
dia yakin Tuhan selalu  
menemani

Guru : Puisimu belum diberi judul As? Apa judulnya?  
Asri : Ayahku (jawabnya mantap)  
Toni : Hebat! Ternyata penjual makanan keliling bisa mendidik anaknya selalu juara kelas. (terdengar bel istirahat berbunyi)  
Guru : Puisi yang lain kita bacakan pada pelajaran berikutnya. Kita istirahat dulu.  
Kelas : Hoore ! (semua teman-temannya berhamburan keluar)  
Asri menunduk sendirian, dia bergumam lirih ..... Maafkan aku Ayah!

Bandungkan rangkaian cerita dengan drama yang dikembangkan! Apakah semua bagian cerita telah dikembangkan dalam drama? Tandailah bagaian drama yang menunjukkan hal-hal berikut!

- a. Asri marah dengan ayahnya tetapi ayahnya tetap beranggapan bahwa pekerjaannya adalah pekerjaan mulia.
- b. Asri menyadari bahwa seseorang akan dinilai dari prestasinya bukan dari pekerjaan ayahnya.

#### **4. Latihan Melengkapi Dialog dari Rangkaian Peristiwa dalam Gambar**

Selain dengan pancingan konflik seperti yang telah dijelaskan di atas, penulisan naskah drama juga dapat dilakukan dengan mengamati gambar atau peristiwa yang menyentuh perasaan. Ikutilah langkah-langkah penyusunan drama berikut!

- a. Amati gambar di samping! Gambar pengemis kecil di tengah hujan lebat menadahkan tangan kepada penumpang mobil
- b. Bayangkan apa saja yang bisa terjadi dengan tokoh-tokoh yang terlibat dalam gambar/peristiwa!
- c. Buatlah rangkaian cerita dengan memikirkan mengapa pengemis kecil itu sungguh-sungguh mencari uang padahal hujan deras mendera? Mengapa tidak menunggu hujan reda? Apa yang bisa terjadi pada pengemis kecil itu dengan terus menadahkan tangan di tengah hujan tersebut?



Pilihlah peristiwa yang akan kamu gambarkan dalam dramamu! Misalnya, peristiwa di rumah mewah dan peristiwa di rumah pengemis kecil. Lakukanlah langkah-langkah berikut ini!

- a. Tulislah dialog-dialog yang mungkin terjadi dalam peristiwa di rumah mewah dan peristiwa di rumah pengemis! Lakukan secara berkelompok!  
Dialog apa yang kira-kira terjadi sewaktu pengemis kecil berada di rumah mewah? Dialog apa yang kira-kira terjadi sewaktu ibu muda meninggalkan pengemis kecil di ruang tamu? Dialog apa yang terjadi ketika bertemu ibunya di rumah pengemis? Apa yang dikatakan gadis kecil ketika mendapatkan ibunya meninggal? Dialog apa yang terjadi ketika pengemis itu mengembalikan uang hasil penjualan arloji?
- b. Susunlah dialog-dialog yang telah kamu diskusikan sehingga menggambarkan rangkaian cerita yang digambarkan! Lihat contoh penulisan naskah drama pada kegiatan yang lalu! Beri nama tokoh-tokoh yang akan kamu tampilkan! Tambahkan pula narasi (penjelasan suasana tempat atau lakuan tokoh seandainya drama dipentaskan)! Kerjakan secara berkelompok!

## 5. Mengomentari Naskah Drama yang Disusun

Naskah drama setiap kelompok dipasang di papan tulis! Setiap kelompok akan membaca hasil karya kelompok lain. Komentari naskah drama yang disusun dari segi (1) kesesuaian dialog dengan peristiwa yang akan digambarkan, (2) kejelasan bahasa dalam dialog, (3) ketepatan bentuk drama, dan (4) kejelasan narasi (penjelasan) sehingga mudah dipentaskan.

## 6. Menulis dan Menyunting Naskah Drama

Setelah kamu berlatih menyusun naskah drama dengan rangkaian peristiwa yang sudah ditetapkan, sekarang kamu ditugasi menyusun naskah drama dengan menentukan sendiri rangkaian peristiwanya. Tulislah rangkaian cerita dan susunlah sebuah naskah drama secara kelompok berdasarkan rangkaian cerita yang kamu buat!

Naskah drama yang kamu susun akan dinilai dari segi (1) keunikan konflik yang diangkat dalam naskah drama, (2) kelogisan penyelesaian konflik, (3) kesesuaian dialog dengan rangkaian peristiwa yang digambarkan, (4) kejelasan isi dialog, dan (5) kejelasan narasi (penjelasan) sehingga mudah dipentaskan.

Setelah selesai menulis, baca kembali naskahmu untuk keperluan penyuntingan atau tukarkanlah hasil pekerjaanmu dengan temanmu. Perbaikilah naskah drama itu berdasarkan hasil penyuntingan. Naskahmu siap untuk dimainkan dan diedarkan.

## Rangkuman

Pada kegiatan belajar unit 10 bagian A kamu telah mempelajari prinsip-prinsip berdiskusi dan belajar berdiskusi. Ketika akan berdiskusi, kamu dapat mengambil pokok permasalahan yang terdapat di sekitarmu. Pada saat berdiskusi, kamu juga perlu menaati mekanisme dan prinsip-prinsip dalam diskusi, antara lain menyampaikan gagasan, pendapat, pertanyaan, dan saran secara runtut kepada kelompok lain. Dalam penyampaian pendapat harus disertai alasan yang logis. Di samping itu, penggunaan bahasa yang runtut dan santun harus diperhatikan dalam berdiskusi.

Pada kegiatan belajar unit 10 bagian B kamu telah belajar tentang cara membaca tabel, grafik, bagan, atau peta. Untuk mendukung pendapat dalam sebuah tulisan, seringkali penulis menyertakan tabel, grafik, bagan, atau peta. Penyajian tabel, grafik, bagan, atau peta sangat membantu pembaca dalam penggalian informasi karena jika disajikan dalam kalimat-kalimat justru akan mempersulit pemahaman. Biasakanlah untuk menggali informasi dari tabel, grafik, bagan, dan peta.

Pada kegiatan belajar unit 10 bagian C kamu telah belajar tentang penulisan naskah drama. Inti dalam penulisan drama adalah konflik (pertentangan-pertentangan) dalam berbagai peristiwa. Dalam penulisan drama, berbagai peristiwa yang terjadi harus disusun secara runtut sehingga membentuk suatu alur tertentu. Untuk menyusun naskah drama, langkah-langkah yang harus diperhatikan adalah (1) menentukan konflik, (2) menyusun urutan peristiwa untuk satu babak, (3) mengembangkan urutan peristiwa menjadi naskah drama satu babak, dan (4) menyunting naskah drama yang telah selesai ditulis, dengan memperhatikan kesesuaian dialog dengan peristiwa yang digambarkan, kejelasan bahasa dalam dialog, ketepatan bentuk dan isi drama, dan kejelasan narasi.

## Evaluasi

**A. Jawablah soal latihan berikut dengan memilih salah satu jawaban yang paling tepat!**

1. Dalam menilai kegiatan diskusi, hal-hal berikut perlu diperhatikan, kecuali ....
  - A. banyaknya pendapat yang muncul
  - B. kesesuaian proses diskusi dengan aturan diskusi
  - C. banyaknya peserta yang hadir dalam diskusi
  - D. kelogisan alasan dalam berpendapat

Perhatikan tabel berikut!

Jumlah Siswa Baru di SMP Negeri

No.	Nama Sekolah	Asal Daerah				Jumlah
		Dalam Kota		Luar Kota		
		Pria	Wanita	Pria	Wanita	
1	SMPN 1	50	70	100	200	420
2	SMPN 2	70	80	50	120	420
3	SMPN 3	50	70	80	120	320
4	SMPN 4	70	90	60	100	320
5	SMPN 5	80	120	90	130	420
6	SMPN 6	90	110	70	50	320
7	SMPN 7	50	70	120	80	320
8	SMPN 8	90	110	90	130	420

2. Tabel tersebut dapat dibaca bahwa pada umumnya siswa baru pada kedelapan SMP tersebut berasal dari ....
  - A. dalam kota, pria
  - B. dalam kota, wanita
  - C. luar kota, pria
  - D. luar kota, wanita
3. Pada tabel tersebut, sekolah yang jumlah siswa barunya seimbang antara siswa yang berasal dari dalam kota dan dari luar kota adalah ....
  - A. SMP N 4
  - B. SMP N 8
  - C. SMP N 5
  - D. SMP N 1
4. Hal-hal berikut yang **tidak tergolong** ke dalam langkah-langkah membaca tabel adalah ....
  - A. mencari pembuat tabel
  - B. membaca judul tabel
  - C. membaca keterangan dalam tabel
  - D. mempertanyakan tujuan pembuatan tabel
5. Pengungkapan data dalam bentuk grafik berperan penting untuk ....
  - A. memberikan gambaran data secara efektif
  - B. memperpendek karya tulisan ilmiah
  - C. menambah keindahan karya tulis
  - D. memvariasikan bentuk karya tulis

6. Perhatikan kutipan dialog berikut!

*Asri : "Aku sudah bilang, jangan jualan di sekolahku!"*

*Ayah: "Maaf, aku harus melanggar perjanjian, As."*

*Asri : "Ayah ingin aku diejek teman-temanku?"*

*Ayah: "Karena di sekolah lain kebetulan sepi, As."*

Dalam dialog tersebut tercermin adanya pertentangan yang berupa ....

- A. konflik batin
  - B. konflik individu
  - C. konflik harga diri
  - D. konflik ekonomi
7. Dalam penulisan naskah drama, selain menentukan konflik, penulis dapat menggunakan cara dengan melakukan ....
- A. mengamati gambar/peristiwa yang menyentuh perasaan
  - B. mengumpulkan buku drama yang sebanyak-banyaknya
  - C. membaca berbagai jenis puisi dari pengarang terkenal
  - D. mengumpulkan dana untuk pementasan di panggung
8. Dalam penilaian naskah drama, komponen berikut perlu diperhatikan, kecuali ....
- A. kesesuaian dialog dengan peristiwa yang digambarkan
  - B. kejelasan narasi sehingga mudah dipentaskan
  - C. kejelasan penggunaan bahasa dalam dialog
  - D. jumlah pemain yang akan memerankan tokoh-tokohnya

**B. Kerjakan tugas berikut!**

1. Secara berkelompok (satu kelompok 5–6 orang) pilihlah satu topik yang hangat untuk didiskusikan! Setelah itu, sampaikanlah pendapat/tanggapanmu tentang topik tersebut secara bergiliran!Gunakan bahasa yang lugas dan santun, serta diikuti oleh alasan atau bukti yang mendukung. Penyampaian pendapat itu akan dinilai oleh gurumu.
2. Buatlah sebuah naskah sesuai dengan ilustrasi berikut:

Pada saat pelajaran olahraga Galih memang tidak ikut ke lapangan. Kebetulan dia sakit sehingga harus tinggal di dalam kelas. Setelah pelajaran olahraga usai, Arin mendapati uang yang ada di dalam dompetnya hilang. Ia menuduh Galih yang mengambilnya. Alasannya karena Galih satu-satunya orang yang ada di kelas ketika pelajaran olahraga. Galih yang merasa tidak mengambil uang Arin marah dengan tuduhan itu. Mereka berdua terlibat adu mulut. Kemudian datanglah Lusi yang meminta Arin meneliti kembali tasnya, kalau-kalau uang itu terselip di antara isi tas yang lain. Setelah diteliti, ternyata uang Arin memang ada di dalam tas, terselip di antara lembaran buku bahasa Indonesia. Arin pun minta maaf kepada Galih.

## Refleksi

Setelah kamu melaksanakan kegiatan dalam pembelajaran ini, cobalah kamu renungkan kembali apa yang telah dan belum kamu kuasai serta bagaimana kesanmu terhadap pembelajaran yang kamu lakukan, dengan memberikan tanda cek (√) pada kotak YA atau TIDAK atas dasar pernyataan panduan berikut ini!

No.	Pernyataan Pemandu	Ya	Tidak
1	Saya telah memahami tata cara berdiskusi.		
2	Saya dapat memimpin kegiatan diskusi di kelas.		
3	Saya dapat memahami pendapat orang lain dalam diskusi, meskipun berbeda dengan pendapat saya.		
4	Penyampaian pendapat dalam diskusi harus disertai alasan yang logis dan disampaikan dengan bahasa yang santun.		
5	Saya telah memahami perbedaan antara grafik, tabel, peta, dan bagan.		
6	Saya dapat menyebutkan empat langkah yang perlu diperhatikan ketika membaca tabel.		
7	Saya dapat membaca dan menyimpulkan isi tabel dengan cepat.		
8	Saya dapat menentukan konflik dalam penulisan naskah drama.		
9	Saya dapat melengkapi dialog dari rangkaian peristiwa dalam gambar.		
10	Saya senang dapat mengambil manfaat dengan menulis naskah drama.		
11	Saya dapat mengikuti kegiatan belajar pada bab ini dengan baik.		
12	Menurut saya, latihan-latihan dalam bab ini mudah diikuti dan membuat saya senang dan bergairah belajar bahasa dan sastra Indonesia.		